

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain manusia perlu memiliki keterampilan sosial, agar dapat berinteraksi dan diterima di lingkungan sosial. Keterampilan sosial menjadi perkembangan yang harus dilewati dengan baik dalam setiap fase kehidupan individu terutama pada usia remaja seperti anak usia sekolah menengah pertama (SMP), pada usia remaja pergaulan dan interaksi sosial antar teman sebaya lebih luas dibandingkan dengan masa sebelumnya. Ahmad (dalam Kurniati, 2016:9) menyatakan :

Keterampilan sosial merupakan kemampuan untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima masyarakat.

Keterampilan sosial individu akan membantu dalam merespon keadaan sosial yang terjadi dan dapat memberikan kemudahan bagi individu untuk memenuhi persyaratan dalam beradaptasi pada lingkungan sosial sehingga dapat diterima dengan mudah pada lingkungan masyarakat. Sesuai dengan pendapat tersebut Samanci (dalam Suharmini, 2017:11) “menyatakan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan yang dibutuhkan individu untuk mampu beradaptasi terhadap harapan lingkungan”. Harapan lingkungan terhadap individu yang sedang beradaptasi yaitu adanya kecakapan untuk melakukan berbagai interaksi seperti kemampuan menjalin komunikasi, menjalin hubungan sosial dan sebagainya yang diharapkan terdapat dalam diri individu sehingga dapat membantu untuk berinteraksi dan menghasilkan perilaku sesuai dengan harapan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan sosial merupakan kemampuan pokok bagi kemandirian individu untuk dapat beradaptasi dengan memberikan reaksi secara efektif dan bermanfaat di lingkungan sosial, sehingga dapat diterima pada lingkungan sosial masyarakat. Dalam proses adaptasi individu perlu memiliki kemampuan untuk dapat saling mengenal dengan individu lainnya sehingga lebih mudah untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan baru. Sesuai dengan pendapat tersebut dijelaskan dalam Q.S Al-Hujarat ayat 13 yaitu :

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
 أَتَقْوَىٰ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: "Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti". (Q.S. Al-Hujarat Ayat 13)*

Ayat tersebut menjelaskan sebagai makhluk Allah, yang beragam hendaknya saling mengenal dan menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia, begitupun dengan peserta didik disekolah yang harus saling mengenal dan menjalin silaturahmi dengan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa saling mengenal menjadi usaha yang dilakukan oleh individu untuk dapat menjalin hubungan sosial agar bisa saling berinteraksi dan beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Upaya guru BK merupakan usaha yang dilakukan dengan memberikan bantuan kepada peserta didik dalam meningkatkan kemampuan diri yang dimiliki dan membantu mengatasi permasalahan yang sedang dialami peserta didik. Guru bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam kehidupan peserta didik disekolah, dengan memberikan pengawasan dan membantu peserta didik menangani berbagai permasalahan termasuk dalam proses sosial peserta didik baik dengan guru maupun dengan teman sebaya disekolah. Guru BK disekolah diartikan sebagai tenaga pendidik profesional yang menyelesaikan pendidikan keguruan strata 1 (S-1) program studi bimbingan dan konseling pada perguruan tinggi terakreditasi.

Bimbingan menurut Crow (dalam Lesmana, 2021:5) adalah bantuan yang diberikan kepada individu-individu dalam menentukan pilihan dan mengadakan berbagai penyesuaian secara bijaksana dengan lingkungannya. Dalam menentukan berbagai pilihan dan melakukan penyesuaian dengan lingkungan sekitar secara terarah peserta didik membutuhkan kegiatan layanan bimbingan oleh guru BK. Sedangkan Yusuf dan Nurihsan (2016:9) menyatakan bahwa konseling "merupakan salah satu bentuk hubungan yang bersifat membantu".

Bantuan ini mengarah kepada kemampuan memecahkan masalah dengan arah pilihan sendiri, membantu pertumbuhan dan perkembangan klien. Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling merupakan orang yang ahli (konselor) disekolah untuk dapat membantu

penyesuaian dan membantu dalam mengatasi masalah yang di hadapi oleh peserta didik disekolah. Dengan demikian pelaksanaan layanan oleh guru BK seperti memberikan bantuan berupa menentukan pilihan dan penyesuaian diri serta membantu dalam mengatasi masalah menjadi upaya guru bimbingan dan konseling di sekolah.

Upaya guru BK penting dalam membantu meningkatkan keterampilan sosial dikarenakan setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda begitu pun dengan keterampilan sosial anak yang tidak selalu sama. Rendahnya keterampilan sosial yang dimiliki akan memberikan kesulitan bagi peserta didik untuk mendapatkan penerimaan pada lingkungan sosial, upaya guru BK menjadi bentuk usaha yang dilakukan dalam membantu peserta didik meningkatkan keterampilan sosial dengan tingkat keterampilan sosial yang berbeda, agar mendapatkan penerimaan dari lingkungan sosial. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk dapat meningkatkan keterampilan sosial peserta didik dan dapat mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru BK dalam membantu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Metro terdapat peserta didik kelas VII dengan keterampilan sosial rendah mengakibatkan sulit mendapatkan penerimaan di lingkungan sosial seperti tidak memiliki pertemanan di lingkungan sekolah dan memiliki kesulitan untuk menjalin kedekatan dengan guru di sekolah, hal tersebut diakibatkan peserta didik sulit untuk menjalin komunikasi dengan teman sebaya maupun guru dikarenakan tidak memiliki keberanian untuk memulai komunikasi dimana hal tersebut berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik untuk menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya maupun guru di sekolah dan dapat berpengaruh pada penerimaan lingkungan sosial disekolah terhadap dirinya.

Upaya guru bimbingan dan konseling adalah hal yang dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling (konselor) di sekolah untuk dapat membantu peserta didik mengentaskan permasalahan yang sedang dihadapi termasuk dalam bidang sosial seperti rendahnya keterampilan sosial peserta didik. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling akan berupaya untuk membantu meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Guru Bimbingan dan Konseling**

## **Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah 1 Metro”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Agar penelitian ini jelas sesuai dengan data yang terdapat di lapangan maka fokus penelitian ini yaitu upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik. Berdasarkan paparan fokus penelitian dan latar belakang maka dapat penulis rumuskan masalah dan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Berdasarkan fokus penelitian diatas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Metro?

Dengan demikian tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

2. Untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

### **C. Manfaat Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih untuk perkembangan keilmuan, menambah referensi khususnya tentang upaya yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan keterampilan sosial Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 1 Metro.

#### **2. Secara Praktis**

##### **a. Bagi Penulis**

Diharapkan penelitian ini keaktifan dalam berpikir secara ilmiah dan menambah pengetahuan tentang layanan bimbingan dan konseling disekolah.

##### **b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan, pengetahuan, dan pertimbangan guru bimbingan dan konseling dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya meningkatkan keterampilan sosial peserta didik.

**c. Bagi Peserta Didik**

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman dan pembelajaran bagi peserta didik agar dalam meningkatkan keterampilan sosial.

**d. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan peneliti lain dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial.

**D. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh data dan informasi yang digunakan untuk diteliti. Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Metro, JL. Khair Bras, Ganjarasri, Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Lampung kode pos 43121. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Metro karena kurangnya keterampilan sosial peserta didik hal ini diperkuat dengan rendahnya kemampuan berkomunikasi, menjalin hubungan dengan teman sebaya dan guru, serta rendahnya kemampuan mengungkapkan dan menerima pendapat teman sebaya (orang lain).